

MEMPERKUAT PENGELOLAAN ALAT DAN OBAT KONTRASEPSI DI INDONESIA

LATAR BELAKANG

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Indonesia bekerja sama dengan Program “PilihanKu (My Choice)” melakukan upaya penguatan rantai pasok alat dan obat kontrasepsi (alokon) untuk meningkatkan konsiten akses terhadap pilihan kontrasepsi di fasilitas kesehatan di empat provinsi di Indonesia. Sejak beberapa dekade terakhir, angka penggunaan kontrasepsi di Indonesia relatif stagnan yang antara lain disebabkan karena akses terhadap kontrasepsi di fasyankes tidak konsisten. PilihanKu, dengan dana dari Yayasan Bill & Melinda Gates, dipimpin oleh Johns Hopkins University - Center for Communication Programs (JHU-CCP) melalui koordinasi dengan mitra konsorsium, Jhpiego dan JSI Research & Training Institute, Inc. yang menangani komponen rantai pasok dari proyek.

PROSES PENGUATAN RANTAI PASOK



PilihanKu memperkenalkan pendekatan sistem dengan tujuan memperkuat petugas rantai pasok di tiap tingkat, memberdayakan mereka dengan tool baru, keterampilan dan informasi untuk peningkatan rantai pasok secara holistik dan berkelanjutan. Tim PilihanKu bekerja bersama pemangku kepentingan merancang paket intervensi rantai pasok yang menyeluruh dan berpusat pada data untuk mengatasi kesenjangan dalam sistem. Empat intervensi yang diuraikan di bawah ini dipandu oleh tiga tema inti, yaitu memperkuat kapasitas organisasi, mendorong kolaborasi dan akuntabilitas, serta menanamkan budaya penggunaan data untuk perbaikan rantai pasok yang berkelanjutan.



Manajemen Inventaris

Hambatan: Keputusan untuk pasokan ulang didasarkan pada target layanan sedangkan tidak tersedia sistem kontrol inventaris yang sesuai sehingga distribusi alokon ke titik pasokan ulang dan ke fasyankes tidak merata yang mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan stok dan *stock out*.

Solution: PilihanKu merancang dan menerapkan sistem kontrol inventaris berbasis konsumsi dengan jadwal distribusi yang tepat dan titik pemicu standar untuk pasokan darurat maupun realokasi yang membuat sistem lebih dapat menyesuaikan dengan perubahan kebutuhan.



Pencatatan dan Pelaporan Logistik

Hambatan: Sistem rantai pasok yang tangguh memerlukan data logistik yang berkualitas dan tepat waktu. BKKBN memiliki sistem informasi manajemen logistik yang tangguh tapi pencatatan di fasyankes yang lemah mempengaruhi kualitas pelaporan sehingga penggunaan data terbatas.

Solusi: PilihanKu meningkatkan kapasitas petugas gudang dan fasyankes dengan instruksi kerja (job aid) dan video tutorial untuk meningkatkan akurasi dalam pencatatan dan pelaporan.



Tim Peningkatan Kualitas

Hambatan: Fungsi dalam rantai pasok melibatkan berbagai divisi dan tingkat yang selama ini bekerja sendiri-sendiri dengan komunikasi dan koordinasi yang terbatas. Hal ini menyebabkan sistem rantai pasok tidak efisien.

Solusi: Tim Peningkatan Kualitas (TPK) adalah suatu model dan mekanisme yang mendorong kolaborasi multi-divisi/tingkat dan menanamkan budaya penggunaan data untuk memantau dan memperbaiki kinerja rantai pasok.



Pendampingan dan Pelatihan On-the-Job

Hambatan: Program KB belum memiliki mekanisme monitoring dan supervisi rutin. Rotasi petugas yang tinggi juga menyulitkan upaya peningkatan kapasitas.

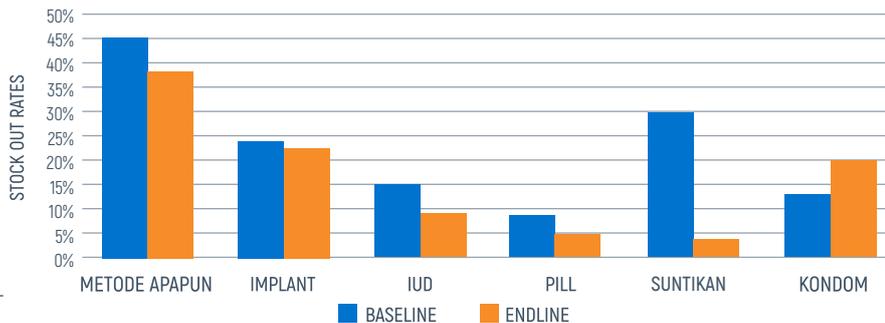
Solusi: Pendampingan dan program pelatihan di tempat kerja (on-the-job/OJT) diperkenalkan untuk meningkatkan kapasitas fasyankes melalui pembinaan dan pemberian umpan balik. Mentor juga menggunakan daftar tilik/ceklis monitoring yang memberi data tambahan untuk pengambilan keputusan.

33%

penurunan jumlah fasyankes yang mengalami stock out.*

*Rerata –Semua Metode

PERSENTASE FASYANKES DENGAN STOCK OUTS



Sumber: Survei Baseline dan Endline PilihanKu

“Sekarang kami melihat semua data! Terutama data konsumsi, yang menunjukkan kebutuhan yang sesungguhnya. Berkat perangkat Manajemen Inventaris dan Monitoring (MIM Tool) analisis menjadi mudah dan cepat dan jumlah pasokan ulang dapat dihitung dengan benar.”

—BIRO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN BARANG MILIK NEGARA, BKKBN PROVINSI, JAWA TENGAH

15%

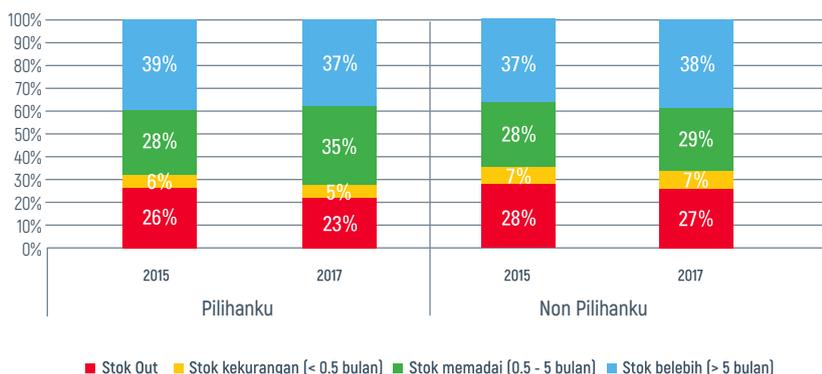
Lebih sedikit fasyankes dgn stock out

21%

Lebih banyak fasyankes dgn stok memadai

*2017 Rerata–Semua Metode

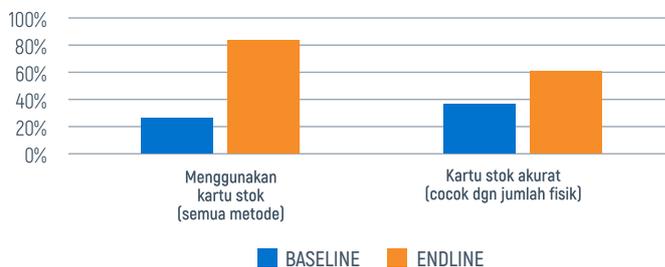
PERBANDINGAN KAB./KOTA PILIHANKU VS NON PILIHANKU



“MIM Tool memungkinkan saya mengendalikan stok saya juga stok di faskes. Mekanisme titik permintaan darurat dan titik realokasi membantu kami menjaga stok tetap memadai di fasyankes.”

—STAF GUDANG, KABUPATEN CILACAP, JAWA TENGAH

PENGGUNAAN DAN AKURASI KARTU STOK



Sumber: Survei Baseline dan Endline PilihanKu

“Dulu fasyankes tidak terlalu peduli mengenai akurasi pencatatan. Pendampingan dan program OJT memberi kami cara untuk menginformasikan fasyankes pentingnya pencatatan yang akurat. Sekarang fasyankes konsisten melakukan perhitungan fisik stok tiap akhir bulan.”

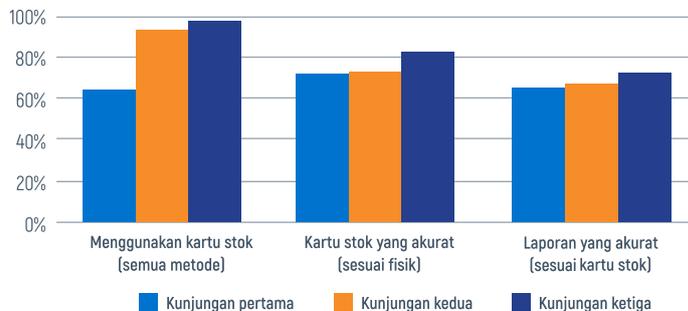
—KEPALA PROGRAM KB & KEUANGAN KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH

40 MENTOR

Memberi pendampingan rutin dan umpan balik ke

541 FASYANKES

DAMPAK KUNJUNGAN RUTIN MENTOR PADA CATATAN DAN LAPORAN LOGISTIK FASYANKES



Sumber: Data Program Pendampingan

“Fasyankes menindaklanjuti rekomendasi yang dituliskan mentor di formulir umpan balik. Pendampingan dan program on-the-job training (OJT) meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antara mentor dan bidan.”

—MENTOR, KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN

15 TIM PENINGKATAN KUALITAS

dilembagakan

“Forum TPK membantu anggota tim berkomunikasi dan berkoordinasi dengan baik, tidak hanya secara internal tapi juga antara Dinas KB Kabupaten dan Dinas Kesehatan Kabupaten”

—ANGGOTA TPK KABUPATEN GOWA DAN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN